

**LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN PADA AKSEPTOR KB
DENGAN TERJADINYA AMENORHOE
(Di Klinik Akbar Medika Mojokerto)**

Nunuk Nurhayati^{1*}

¹STIKES ARTHA BODHI ISWARA Surabaya

*email: nunuknurhayati79@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia mempunyai jumlah penduduk yang besar, yang setiap tahunnya mengalami peningkatan yang sangat pesat. Pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia mencapai 267 juta jiwa. Jumlah penduduk yang besar berpotensi memunculkan masalah antara lain laju pertumbuhan ekonomi terhambat, angka pengangguran meningkat hingga kriminalitas meningkat. Pemerintah terus berupaya untuk mengatasi atau menekan pertumbuhan penduduk di Indonesia adalah dengan Program Keluarga Berencana –KB. (Ari Welianto, 2020). Penelitian yang pernah dilakukan oleh WHO (World Health Organization) tentang penggunaan KB suntik 3 bulan sebagian besar mengalami amenorhoe. Tetapi hal ini kembalinya kesuburan sangat cepat dan kontrasepsi ini tidak mengganggu fertilitas secara permanen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan pada akseptor KB dengan terjadinya amenorhoe. Sampel dalam penelitian ini yaitu akseptor yang menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 32 orang. Variabel independent dalam penelitian ini adalah lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dan Variabel dependent adalah amenorea. Analisa menggunakan korelasi spearman dengan kemaknaan $\alpha \leq 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan pada akseptor KB dengan terjadinya amenorea menunjukkan bahwa dari 32 responden sebagian besar menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan lama 18 (56,25%) dan mengalami amenorea sedang yaitu sebanyak 14 responden (43,75%). Hasil analisis Correlation Spearman's rho menunjukkan nilai $\rho < 0,05$ yaitu sebesar 0,003 dan Correlation Coefficient 0,512** yang berarti bahwa variabel lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan terjadinya amenorea mempunyai nilai yang signifikan.

Kata kunci : kontrasepsi suntik 3 bulan, amenorhoe.

ABSTRACT

A Indonesia has a large population, which every year experiences a very rapid increase. In 2020, Indonesia's population will reach 267 million. The large population has the potential to cause problems, including stunted economic growth, increased unemployment and increased crime. The government continues to strive to overcome or suppress population growth in Indonesia through the Family Planning Program – KB. (Ari Welianto, 2020). The research that has been conducted by WHO (World Health Organization) regarding the use of 3-month injectable contraception, most of them experience amenorrhoea. But this returns to fertility very quickly and this contraceptive does not permanently impair fertility. The purpose of this study was to determine the correlation between the duration of the use of injectable contraceptives for 3 months in family planning acceptors with the occurrence of amenorrhoea. The sample in this study were 32 people who used a 3-month injectable contraception. The independent variable in this study was the duration of the use of injectable contraceptives for 3 months and the dependent variable was amenorrhoea. Analysis using Spearman correlation with the

*significance of <0.05 . The results showed that the duration of the use of injectable contraception for 3 months for family planning acceptors with the occurrence of amenorrhea showed that of the 32 respondents, most of the respondents used 3-month injectable contraception for 18 (56.25%) and experienced moderate amenorrhea as many as 14 respondents (43.75%). The results of the Correlation Spearman's rho analysis showed the value of < 0.05 , which was 0.003 and the Correlation Coefficient was 0.512**, which means that the variable duration of use of injectable contraceptives for 3 months with the occurrence of amenorrhea has a significant value.*

Keywords : 3 months injectable contraception, amenorrh.

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai jumlah penduduk yang besar, yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia mencapai 267 juta jiwa. Jumlah penduduk yang besar berpotensi memunculkan masalah, antara lain laju pertumbuhan ekonomi terhambat, angka pengangguran meningkat hingga kriminalitas meningkat. Pemerintah terus berupaya untuk mengatasi atau menekan pertumbuhan penduduk di Indonesia adalah dengan Program Keluarga Berencana (KB) (Ari Welianto, 2020).

Untuk mengangkat derajat kehidupan bangsa Indonesia maka telah dilaksanakan secara bersamaan pembangunan ekonomi dan keluarga berencana. Bila gerakan keluarga berencana tidak dilakukan bersamaan dengan pembangunan ekonomi, di khawatirkan hasil pembangunan tidak akan berarti. Keluarga berencana merupakan suatu usaha untuk merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi yang bertujuan untuk mewujudkan suatu keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Keluarga berencana membantu pasangan suami isteri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami isteri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Suratun, 2017).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh WHO (*World Health Organization*) tentang penggunaan KB suntik 3 bulan sebagian besar mengalami amonorrhoe. Tetapi hal ini kembalinya kesuburan sangat cepat dan kontrasepsi ini tidak mengganggu fertilitas secara permanen. Di Jawa Timur salah satu metode kontrasepsi yang banyak digunakan adalah kontrasepsi hormonal (suntik 3 bulan) karena walaupun di lapangan penggunaan kontrasepsi ini banyak mengalami kendala-kendala baik yang disebabkan efek samping kontrasepsi itu sendiri terutama masalah terjadinya gangguan pola haid yaitu amenorrhoe (Hartanto, 2014).

Menurut data dari profil kesehatan Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur tahun 2020 didapatkan data bahwa kontrasepsi terbanyak adalah KB Suntik 3 bulan sebesar 56,85 persen, di susul dengan Kontrasepsi PIL sebanyak 17,21%, AKDR 9,65 %, Implan 9,64% , MOW 3,91%, Kondom 2,13 dan MOP 0,60. Data dari Dinkes Kab Mojokerto tahun 2019 bahwa peserta KB aktif yang tertinggi adalah KB suntik sebesar 95.416 peserta dan PIL sebesar 21.325 peserta dan data dari Klinik Akbar Medika di dapatkan hasil bahwa peserta KB tertinggi tahun 2020 adalah KB suntik sebesar 95%, dimana akseptor KB suntik 3 bulan tersebut mengalami ketidak teraturan siklus haid. Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di Klinik Akbar Medika Mojokerto, dari 10 orang akseptor KB suntik 3 bulan (depo provera) diketahui 8 orang mengalami gangguan haid dengan pemakaian lebih dari satu tahun dan 2 orang mengalami sakit kepala, dengan lama pemakaian kurang dari satu tahun. Didukung oleh banyaknya akseptor KB suntik 3 bulan (depo provera) dengan latar belakang lama pemakaian kontrasepsi yang berbeda-beda serta banyaknya jenis efek samping, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan pada akseptor KB dengan terjadinya amenorrhoe di klinik Akbar Medika Mojokerto. Tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui Lama Penggunaan Kontrasepsi suntik 3 bulan pada akseptor KB dengan terjadinya Amenorrhoe.

METODE PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini yaitu akseptor yang menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 32 orang. Pada penelitian ini instrumen penelitian berupa kuesioner. Variabel independent dalam penelitian ini adalah lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dan Variabel dependent adalah amenorea. Analisa menggunakan *korelasi spearman* dengan kemaknaan $\alpha \leq 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Klinik Akbar Medika adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang beralamat di Dsn. Dimoro Ds. Tambak Agung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Fayankes ini melayani pasien umum dan pasien BPJS Kesehatan. Klinik Akbar Medika terdiri dari layanan kesehatan Poli Umum, Poli Gigi, Poli KIA-KB, Persalinan, Instalasi Farmasi dan Home Care. SDM di Klinik Akbar Medika terdiri dari Dokter Umum, Dokter Gigi, Bidan, Perawat, Kebersihan dan Administrasi.

2. Data Umum

Tabel 1. Karakteristik usia Akseptor KB 3 bulan

No	Usia Akseptor KB 3 bulan	Jumlah	Persentase
1	20 - 25 tahun	5	21,88 %
2	26 – 30 tahun	18	56,25 %
3	31 – 35 tahun	7	15,62 %
4	> 35 tahun	2	6,25 %
Jumlah		32	100%

Sumber : data Primer Agustus 2021

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar yang menggunakan KB suntik 3 bulan berusia 26 – 30 tahun sebesar 18 akseptor (56,25%) dan sebagian kecil berusia > 35 tahun sebesar 2 akseptor (6,25 %)

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan Akseptor KB 3 bulan

No	Pendidikan Akseptor KB 3 bulan	Jumlah	Persentase
1	SD	8	25
2	SLTP	9	28,25
3	SLTA	13	40,50
4	Akademi / PT	2	6,25
Jumlah		32	100%

Sumber : data Primer Agustus 2021

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar yang menggunakan KB suntik 3 bulan berpendidikan SLTA sebesar 13 akseptor (40,50%) dan sebagian kecil berpendidikan akademi / PT sebesar 2 akseptor (6,25 %)

3. Data Khusus

Tabel 3. lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan

No	Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 bulan	Jumlah	Persentase
1	Baru (< 1 tahun)	14	43,75%
2	Lama (> 1 tahun)	18	56,25%
	Jumlah	32	100%

Sumber : data Primer Agustus 2021

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 32 responden, sebanyak 18 responden (56,25%) yang menggunakan Kontrasepsi suntik 3 bulan lama.

Tabel 4. Terjadinya Amonorhoe

No	Terjadinya Amorrhoe	Jumlah	Persentase
1	Berat	10	31,25%
2	Sedang	14	43,75%
3	Ringan	8	25%
	Jumlah	32	100%

Sumber : data Primer Agustus 2021

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 32 responden sebagian besar mengalami amonorrhoe sedang sebanyak 14 responden (43,25%)

Tabel 5 Tabulasi silang lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan terjadinya Amenorea

Lama penggunaan KB suntik 3 bulan	Terjadi amenorea			Total	Persentase
	Berat	Sedang	Ringan		
Baru (< 1 tahun)	7	6	1	14	45,75
Lama (> 1 tahun)	3	8	7	18	56,25
Jumlah	10	14	8	32	100
Persentase	31,25	43,75	25	100	

Coefficient Correlation = 0,512 ** $\rho = 0,003$

Sumber : data Primer

Berdasarkan Tabel 3 tabulasi silang lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan pada akseptor KB dengan terjadinya amenorea menunjukkan bahwa dari 32 responden sebagian besar menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan lama 18 (56,25%) dan mengalami amenorea sedang yaitu sebanyak 14 responden (43,75%)

Hasil analisis *Correlation Spearman's rho* menunjukkan nilai $\rho < 0,05$ yaitu sebesar 0,003 dan *Correlation Coefficient* 0,512** yang berarti bahwa variabel lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan terjadinya amenorea mempunyai nilai yang signifikan, berarti H_0 ditolak atau ada hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan terjadinya amenorea dengan $\rho = 0,003$ dan *Coefficient Correlation* sebesar 0,512 dengan interpretasi agak rendah antara 0,400-0,600.

PEMBAHASAN

1. Lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 32 Akseptor KB sebanyak 18 (56,25%) menggunakan Kontrasepsi suntik 3 bulan lama (lebih dari 1 tahun). Hal ini sesuai dengan teori dari BKKBN, 2017 Kontrasepsi suntik sangat diminati oleh pasangan usia subur karena kontrasepsi suntik dinilai 99 % sangat efektif, pemakaian yang praktis, harganya relatif murah dan aman.

Memilih alat kontrasepsi merupakan keputusan yang sangat bijak bagi sebuah keluarga untuk merencanakan kelahiran untuk anak-anaknya.

Dengan merencanakan kelahiran, secara tidak langsung seseorang akan meningkatkan kondisi kesehatan keluarga.

2. Terjadinya Amenorrhoe

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 32 responden sebagian besar mengalami amenorrhoe sedang sebanyak 14 responden (43,25%)

Amenorrhoe adalah merupakan suatu kondisi dimana perempuan tidak mengalami menstruasi pada usia subur (Erna Setya Nigrum, 2016).

Amenorea yang terjadi pada responden, dapat diketahui dari adanya gejala-gejala yang timbul seperti tidak haid selama 3 bulan berturut-turut selama menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan. Hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Winkjo Sastro, 2017 yang mengemukakan bahwa tanda dan gejala amenorea adalah tidak haid selama 3 bulan berturut-turut, nafsu makan menurun, badan terasa lemah, pusing atau nyeri kepala, mata berkunang-kunang, mual muntah, nyeri perut, tekanan darah menurun.

Amenorea itu sendiri salah satunya disebabkan oleh penggunaan alat kontrasepsi berupa kontrasepsi suntik. Hal itu diperkuat oleh pendapat Suratun, 2017, yang mengemukakan bahwa penyebab amenorea pada klien yang menggunakan alat kontrasepsi suntik yaitu karena mekanisme kerja progestin dosis rendah seperti *levonorgastrel* menekan endometrium sehingga mengurangi perdarahan atau menurunkan jumlah darah yang keluar dan pada kebanyakan wanita tidak terjadi perdarahan sama sekali.

Dalam penelitian ini gejala atau tanda amenorea yang paling banyak oleh responden adalah tidak terjadi haid selama 3 bulan berturut-turut, akan tetapi sebenarnya para akseptor diharapkan tetap kembali ke fayankes sesuai jadwal kembalinya suntik walaupun tidak datang haid, dan di harapkan ibu akseptor suntik 3 bulan juga selalu mengikuti kegiatan-kegiatan atau penyuluhan yang diadakan oleh petugas kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan serta mengenali keadaan-keadaan yang berisiko terjadi amenorrhoe.

3. Lama Penggunaan Kontrasepsi suntik 3 bulan pada akseptor KB dengan terjadinya amenorrhoe

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada tabel 5 tabulasi silang lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan pada akseptor KB dengan terjadinya amenorea menunjukkan bahwa dari 32 responden sebagian besar menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan lama 18 (56,25%) dan mengalami amenorea sedang yaitu sebanyak 14 responden (43,75%)

Hasil analisis *Correlation Spearman's rho* menunjukkan nilai $\rho < 0,05$ yaitu sebesar 0,003 dan *Correlation Coefficient* 0,512** yang berarti bahwa variabel lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan terjadinya amenorea mempunyai nilai yang signifikan, berarti H_0 ditolak atau ada hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan terjadinya amenorea dengan $\rho = 0,003$ dan Coefficient *Correlation* sebesar 0,512 dengan interpretasi agak rendah antara 0,400-0,600.

Hal ini menunjukkan bahwa walaupun terjadinya amenorrhoe (tidak datangnya haid) pada ibu yang memakai kontrasepsi suntik 3 bulan tetapi tetap masih memilih kontrasepsi suntik 3 bulan sebagai salah satu KB yang efektif. Hal ini di dukung dengan data dari profil kesehatan dari Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur tahun 2020 didapatkan data bahwa kontrasepsi terbanyak adalah KB Suntik 3 bulan sebesar 56,85 persen.

Metode ini 99% efektif jika dipakai dengan benar. Kontrasepsi suntik 3 bulan mengandung kadar progesterin yang tinggi sehingga menghambat lonjakan LH (lutheinsing hormone) secara efektif sehingga tidak terjadi ovulasi. Kadar FSH dan LH menurun serta tidak terjadi lonjakan LH, hal ini menghambat perkembangan folikel dan mencegah ovulasi. Selain itu kontrasepsi suntik 3 bulan menyebabkan penipisan endometrium sehingga tidak layak implantasi dari ovum yang telah di buahi sehingga terjadi amenorrhoe.

Menurut Depkes RI, 2019 bahwa kontrasepsi Suntik 3 bulan juga dapat menyebabkan perubahan pola haid berupa perdarahan bercak (spotting) dan meningkatnya jumlah darah haid / hipermenore. Selain efek samping tersebut diatas, karena kontrasepsi suntik 3 bulan mempunyai keuntungan, seperti : efektifitasnya yang tinggi mencapai 99%, kembalinya kesuburan sangat cepat, tidak mengganggu kegiatan senggama, cara penggunaannya mudah, ekonomis, tidak mengganggu produksi ASI pada ibu yang menyusui bayinya.

Penelitian ini juga di dukung penelitian Afrizalaila, 2018 di aceh barat didapatkan hasil bahwa variable suntik 3 bulan memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan terjadinya amenorrhoe.

Oleh karena itu diharapkan para akseptor suntik 3 bulan datang ke pelayanan kesehatan mengetahui tentang penggunaan dan dampak dari penggunaan KB suntik 3 bulan.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan lebih dari 1 tahun sebesar 18 (56,25%).
2. Sebagian besar responden mengalami amenorea sedang, yaitu sebesar 14 akseptor (43,25%).
3. Terdapat korelasi lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan terjadinya amenorea yang berarti semakin lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan maka semakin beresiko gangguan menstruasi salah satunya yang paling banyak adalah ibu mengalami amenorrhoe.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada akseptor KB 3 bulan yang berkenan menjadi responden dan kepada tim Klinik Akbar Medika Kab Mojokerto yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizalaila, 2018. Hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan dengan amenorrhoe di klinik Nis'an Fauziah Aceh barat.
- Ari Welianto, 2020 "KB, Salah Satu Usaha Pemerintah untuk Menekan Tingkat Pertumbuhan Penduduk". <https://www.kompas.com/skola/read/2020/08/11/141500569/kb-salah-satu-usaha-pemerintah-untuk-menekan-tingkat-pertumbuhan-penduduk>. (Diakses 10 Agustus 2020)
- BKKBN 2017. KB Suntik. <https://www.bkkbn.go.id/search/kb-suntik> (di akses 5 Agustus 2021)

- Badan Pusat Statistik Jatim, 2019. [Jatim.bps.go.id/statisticktable/2019/10/jumlah pus-peserta KB-aktif-di Jawa Timur](http://Jatim.bps.go.id/statisticktable/2019/10/jumlah_pus-peserta_KB-aktif-di_Jawa_Timur)
- Depkes RI, 2019. Masalah Kependudukan & Program KB.
[http://kesmaspro.blogspot.com/2020/OT/masalah kependudukan-dan program KB. html](http://kesmaspro.blogspot.com/2020/OT/masalah_kependudukan-dan_program_KB.html)
(di akses 10 Agustus 2021)
- Dr Lucky Taufika, Yuhedi, Titik Kurniawati SS, 2018. Kependudukan dan pelayanan KB.
Jakarta : Buku Kedokteran
- Dinkes Propinsi Jatim, 2021. Profil Kesehatan Jawa Timur.
Dinkes.jatimprof.go.id/userfile/dokumen/profil%20kesehatan%2020 (Di akses 5 Agustus 2021)
- Dr. Erna Setya Ningrum, 2016. Pelayanan keluarga berencana. Jakarta:Tras Info Media
- Ernawati E, 2017. Hubungan lama penggunaan suntik depo progestin dengan kejadian spotting pada akseptor KB di puskesmas pattingpalloang makasar.
- Hartanto, 2017. Keluarga berencana & kontrasepsi. Cetakan ke-6. Jakarta : Pustaka Sinar harapan.
- I Made Sudarma, dkk, 2021. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta : Yayasan kita menulis
- Mega SS, 2017. Asuhan kebidanan keluarga berencana. Jakarta: Cv. Trans Info Media
- Notoadmojo Soekidjoe, 2018 Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Suratun, 2017. Pelayanan keluarga berencana dan pelayanan kontrasepsi. Jakarta : Salemba Medika
- WinkjoSastro H, 2017. Ilmu Kandungan. Edisi ke tiga, cetakan ke-delapan . Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.